

# **DETERMINAN DISFUNGSI SEKSUAL PASCA PERSALINAN**

**TESIS**



**Oleh :**

**dr. Lusi Jelita Sari**

**PESERTA PPDS OBGYN**

**Pembimbing :**

**dr. H. Aladin, SpOG , Subsp. Obginsos (K), MPH**

**dr. Husna Yetti, PhD**

**PROGRAM PENDIDIKAN DOKTER SPESIALIS (PPDS)**

**OBSTETRI GINEKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS ANDALAS**

**RSUP DR M DJAMIL PADANG**

**2023**

## ABSTRAK

### DETERMINAN DISFUNGSI SEKSUAL PASCA PERSALINAN

Lusi Jelita Sari<sup>1</sup>, Aladin<sup>2</sup>, Husna Yetti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas/ RSUP Dr. M.Djamil, Padang

<sup>2</sup>Subbagian Obstetri Ginekologi Sosial, Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas/ RSUP Dr. M.Djamil, Padang

<sup>3</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat – Kedokteran Komunitas, Fakultas Kedokteran Universitas Andalas

**Pendahuluan:** Tingkat disfungsi seksual setelah melahirkan ditemukan tinggi pada wanita. Hal ini memberikan dampak negatif pada kualitas hidup sehingga diperlukan pemahaman parameter yang menyebabkan gangguan ini.

**Tujuan:** mengetahui determinan disfungsi seksual pasca persalinan.

**Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain potong lintang menggunakan kuesioner *Female Sexual Function Index* (FSFI). Penelitian dilakukan di Kota Padang pada bulan April sampai September 2023.

**Hasil:** Terdapat 187 wanita pasca persalinan dalam penelitian ini (121 pervaginam dan 66 sesar). Pada kelompok disfungsi seksual, 66,7% adalah responden pasca persalinan pervaginam dan 33,3% pasca persalinan SC. Sebagian besar pasien disfungsi seksual berusia diatas 35 tahun, multipara, menyusui, memiliki pendidikan tinggi dan pendapatan tinggi, tidak memiliki konflik rumah tangga dengan onset gangguan seksual umumnya terjadi setelah 3 bulan. Pada penelitian ini didapatkan risiko masing-masing determinan untuk mengalami disfungsi seksual pasca persalinan berturut-turut adalah 15,7 kali (OR 15,73; CI 95%: 3,67-67,49) untuk multipara, 6,05 kali (OR 6,05; CI 95% 2,7-13,2) untuk usia >35 tahun, 5,85 kali (OR 5,85; CI 95% 2,18-15,71) untuk menyusui, 3,42 kali (OR 3,42; CI 95% 0,94-12,42) untuk konflik rumah tangga, 1,72 kali (OR 1,72; CI 95% 0,71-4,16) untuk pendapatan rendah, 1,19 kali (OR 1,19; CI 95% 0,58-2,43) untuk pendidikan rendah, dan 1,12 kali (OR 1,121; CI 95% 0,55-2,27) untuk persalinan pervaginam. Analisis bivariat menemukan hubungan signifikan antara usia ibu ( $p = 0,000$ ), menyusui ( $p = 0,000$ ) dan paritas ( $p = 0,000$ ) terhadap disfungsi seksual pasca persalinan. Analisis multivariat menunjukkan bahwa faktor independen pada kejadian disfungsi seksual pasca persalinan adalah paritas, diikuti oleh usia dan menyusui.

**Kesimpulan:** Usia ibu, menyusui dan paritas merupakan determinan kejadian disfungsi seksual pasca persalinan pervaginam dan sesar dengan pengaruh paling kuat dimiliki oleh paritas.

**Kata kunci:** disfungsi seksual, postpartum, usia, paritas, menyusui.

## ABSTRACT

### DETERMINANT OF POSTPARTUM SEXUAL DYSFUNCTION

Lusi Jelita Sari<sup>1</sup>, Aladin<sup>2</sup>, Husna Yetti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Department of Obstetrics and Gynecology, Faculty of Medicine, Andalas University/ Dr. M. Djamil General Hospital, Padang

<sup>2</sup>Subdivision of Social Obstetrics Gynecology, Department of Obstetrics and Gynecology, Faculty of Medicine, Andalas University/ Dr. M. Djamil General Hospital, Padang

<sup>3</sup> Department of Public Health – Community Medicine, Faculty of Medicine, Andalas University

**Introduction:** Rates of sexual dysfunction after childbirth have been found to be high in women. This has a negative impact on the quality of life so it is necessary to understand the parameters that affected this disorder.

**Objective:** to determine the determinant of postpartum sexual dysfunction.

**Method:** This is a quantitative study using a cross-sectional design. This study used the Female Sexual Function Index (FSFI) questionnaire to determine sexual dysfunction. The research was conducted in Padang from April to September 2023.

**Results:** There were 187 postpartum women (121 vaginal birth and 66 cesarean birth). In the sexual dysfunction group, 66.7% of respondents were post-vaginal delivery and 33.3% were post-SC delivery. Most sexual dysfunction patients were aged over 35 years old, multiparous, breastfeed, had higher education and high income, did not have marital dissatisfaction and the onset commonly occur after 3 months. In this study, the risk for each determinant on incidence postpartum sexual dysfunction were 15.73 times (OR 15.73; CI 95%: 3.67-67.49) for multiparity, 6.05 times (OR 6.05; CI 95% 2.7-13.2) for age over 35 years old, 5.85 times (OR 5.85; CI 95% 2.18-15.71) for breastfeed, 3.42 times (OR 3.42; CI 95% 0.94-12.42) for marital dissatisfaction, 1.72 times (OR 1.72; CI 95% 0.71-4.16) for low income, 1.19 times (OR 1.19; CI 95% 0.58-2.43) for low education, and 1.12 times (OR 1.121; CI 95% 0.55-2.27) for pervaginam delivery. Bivariate analysis found a significant relationship between maternal age ( $p = 0.000$ ), breastfeeding ( $p = 0.000$ ) and parity ( $p = 0.000$ ) on postpartum sexual dysfunction. Multivariate analysis showed that the independent factor for postpartum sexual dysfunction was parity, followed by age and breastfeed.

**Conclusion:** Maternal age, breastfeed and parity are determinants for sexual dysfunction after delivery with parity having the strongest influence.

**Keywords:** sexual dysfunction, postpartum, maternal age, parity, breastfeeding